**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Dalam laporan penelitian, metodologi penelitian merupakan bagian yang cukup penting. Dengan penyajian metodologi penelitian ini, peneliti memberikan pertanggungjawaban tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas problematika yang diajukan.[[1]](#footnote-2)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[2]](#footnote-3)

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dimana berbagai sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus juga dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.[[3]](#footnote-4) Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah perlindungan konsumen dalam jual-beli perumahan di Perum Taman Nirwana Kediri.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti terletak di perumahan yang berada di Kediri yaitu Perum Taman Nirwana RT. 04/RW 01 desa Putih, Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Daya tarik perumahan ini selain harganya yang murah juga ruang letak perumahan yang berada di lingkungan persawahan sehingga membuat perumahan tampak asri dan sejuk. Hal ini yang menjadi poin plus bagi para konsumen.

Selain itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang keamanan di Perum Taman Nirwana tersebut karena meskipun telah ada pos keamanan, namun pos tersebut belum berfungsi secara maksimal. Hal ini disebabkan pos keamanan yang disediakan di perumahan itu belum ada yang menempati atau belum ada yang menjaga. Keadaan yang demikian tentu saja memberikan pengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan para konsumen, dimana seseorang bisa keluar masuk perumahan tanpa laporan atau izin.

Beberapa hal lain yang diamati peneliti adalah adanya hak konsumen yang dilanggar diantaranya: kontruksi bangunan yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal (diding berambut, atap bocor dan luas bangunan yang berbeda), serta sarana dan prasarana umum yang belum terpenuhi (pembuatan taman yang belum terbengkalai, mushola dan lapangan olahraga).

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti di tempat penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek dan informan.[[4]](#footnote-5) Dalam melakukan penelitian di Perum Taman Nirwana Kediriini, peneliti harus sering hadir di perumahan tersebut agar mendapatkan informasi yang lengkap dari informan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapat informasi dan data-data terkait sistem atau pelaksanaan jual-beli yang ada di Perum Taman Nirwana. Selain itu peneliti juga mengamati apakah hak dan kewajiban konsumen dan pelaku usaha sudah terpenuhi sesuai ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1999.

Ketika di lokasi penelitian, peneliti juga berusaha melihat permasalahan yang terjadi di Perum Taman Nirwana, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perlindungan konsumen yang diberikan pihak pelaku usaha, sudah sesuai dengan Undang-undang No. 8 Tahun 1999 dan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 06/DSN-MUI/IV/2000 apa belum.

1. **Sumber Data**

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan menjadi beberapa, berikut di antaranya:[[5]](#footnote-6)

1. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut informan. Dalam sumber data yang termasuk informan adalah pengembang Perum Taman Nirwana, dan pelanggan Perum Taman Nirwana Kediri.

Jumlah infoman yang menjadi obyek di sini ada 10 orang yaitu: Bapak Hasan Siswanto (Direktur/marketing pemasaran Perum Taman Nirwana) dan 9 orang yang sudah membeli rumah di Perum Taman Nirwana Kediri yaitu: ibu Herlina, bapak Dedy Kusuma, bapak Ahmad Bashori, bapak Ahmad Fatoni, ibu Naning Sriwahyuni, Mohammad Ariyanto, bapak Ferry Irawan, ibu Sriningrum, dan bapak Agus Santoso.

1. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi atau kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam sumber data ini peneliti memperoleh data dari melihat situasi dan kondisi di Perum Taman Nirwana Kediri. Perum Taman Nirwana beralamat di desa Putih RT. 04/RW 01, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri.
2. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam sumber data ini peneliti dapat membaca dan mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan data penelitian.

Data penelitian di sini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan jual-beli Perum Taman Nirwana di antaranya: surat perjanjian jual-beli rumah, foto-foto atau desain rumah, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan perumahan.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokan menjadi dua, yaitu:[[6]](#footnote-7)

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi dengan para pihak yang terkait, khususnya pada Perum Taman Nirwana Kediri.

Para pihak yang menjadi obyek disini ada 10 orang yaitu: Bapak Hasan Siswanto (Direktur/marketing pemasaran Perum Taman Nirwana) dan 9 orang yang sudah membeli rumah di Perum Taman Nirwana Kediri yaitu: ibu Herlina, bapak Dedy Kusuma, bapak Ahmad Bashori, bapak Ahmad Fatoni, ibu Naning Sriwahyuni, Mohammad Ariyanto, bapak Ferry Irawan,, ibu Sriningrum, dan bapak Agus Santoso.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu menjelaskan data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan.[[7]](#footnote-8) Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan atau laparan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

Data sekunder yang digunakan meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman.
2. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
3. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 06/DSN-MUI/IV/2000.
4. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada setiap pembahasan mengenai metodologi penelitian persoalan prosedur atau metode pengumpulan data menjadi sangat penting. Prosedur atau metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan pengunaan prosedur atau metode pengumpulan data dapat berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalaui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.[[8]](#footnote-9) Dalam menggunakan metode observasi untuk penggumpulan data peneliti harus melakukan pengamatan langsung sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan informasinya. Metode obsevasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpukan data-data yang berkaitan dengan perlindungan konsumen yang diberikan oleh pengembang.

Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan dan berusaha mengenal akrab masyarakat setempat guna mendapatkan informasi tentang fokus penelitian yang sedang dilakukan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perlindungan konsumen yang diberikan pengembang di Perum Taman Nirwana Kediri.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara (metode interview) adalah suatu proses interaksi dan komunikasi, guna memperoleh data secara langsung yang dapat mempermudah dalam menganalisa data penelitian/proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[[9]](#footnote-10) Pada metode ini adanya pewawancara, informan, materi wawancara dan pedoman wawancara (pada yang terakhir ini belum tentu ada).

Pada wawancara ini metode yang digunakan adalah metode wawancara baku terbuka atau wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini ialah pertanyaan, kata-kata dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap informan. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman terbatas, dan itu tergantung pada situasi wawancara dan percakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi pendapat yang bervariasi yang bisa terjadi antara seorang dengan informan lainnya. Tujuan pelaksanaan tersebut tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Wawancara jenis ini bermanfaat juga ketika pewawancara ada beberapa orang dan informan cukup banyak jumlahnya.[[10]](#footnote-11) Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan untuk menggali data dengan bertanya kepada pengembang Perum Taman Nirwana Kediri dan konsumen atau pelanggan Perum Taman Nirwana Kediri terkait dengan mekanisme jual-beli rumah dan jasa perlindungan konsumen yang diberikan.

Jumlah infoman yang menjadi obyek di sini ada 10 orang yaitu: Bapak Hasan Siswanto (Direktur/marketing pemasaran Perum Taman Nirwana) dan 9 orang yang sudah membeli rumah di Perum Taman Nirwana Kediri yaitu: ibu Herlina, bapak Dedy Kusuma, bapak Ahmad Bashori, bapak Ahmad Fatoni, ibu Naning Sriwahyuni, Mohammad Ariyanto, bapak Ferry Irawan,, ibu Sriningrum, dan bapak Agus Santoso.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data secara tertulis, berupa catatan, transkip, arsip, dokumen, buku tentang pendapatt (doktrin), teori, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[[11]](#footnote-12) Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan dan kemungkinan dokumen lain yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat di Perum Taman Nirwana Kediri. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap letak geografis Perum Taman Nirwana, surat perjanjian jual-beli rumah, foto-foto atau desain rumah, sejarah berdirinya perumahan, keadaan keseharian di lingkungan perumahan, struktur dan kegiatan yang ada di perumahan serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan di perumahan.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data disebut pengolahan data dan penafsiran data. Analis data merupakan upaya mencari dan menata sistematis cacatan hasil observasi, wawancara dan lainnya sesuai dengan jenis dan golongan yang sudah di siapkan peneliti, sehingga dapat meningkatakan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dapat menyajikan hasil temuan peneliti secara mudah.

Dalam analisa data digunakan beberapa macam analisa yaitu: analisa induksi, analisa deduksi, klasifikasi dan verifikasi. Analisa induksi, yakni penarikan kesimpulan yang dimulai dengan menyatakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan-pernyataan umum.[[12]](#footnote-13) Sedangkan Analisa deduksi yaitu suatu penarikan kesimpulan dari suatu pernyataan-pernyataan yang umum kedalam pernyataan khusus diakhir.[[13]](#footnote-14)

Klasifikasi adalah penggolongan atau pembagian data menurut kelas penjenisan dalam bagian-bagian yang sudah ditetapkan.[[14]](#footnote-15) Sementara verifikasi ialah suatu pemeriksaan kembali sebuah data dari pengulangan atau pengumpulan data yang ada.[[15]](#footnote-16)

Analisa data bertujuan menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Dari data yang berhasil dikumpulkan akan disusun, dianalisa sesuai dengan ketentuan atau jenis masing-masing yang sudah disiapkan dalam menjawab adanya pertanyaan bagaimana (induksi) dan apa saja (deduksi). Setelah data dikelompokan berdasarkan jenisnya, peneliti melakukan pengecekan ulang data, agar data tersebut tidak ada kesalahan dan dapat disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk memporoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas, maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai brikut:

1. Perpanjangan kehadiran

Peneliti ikut terjun dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti tidak hanya sekali atau dua kali tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data penelitian di sini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan jual-beli Perum Taman Nirwana diantara: surat perjanjian jual-beli rumah, foto-foto atau desain rumah,serta dokumen-dumen lain yang berkaitan dengan perumahan.

Sebelum melakukan penelitian secara formal membawa surat permohonan penelitian kepada kepala desa Putih (perangkat desa Putih) Perum Taman Nirwana Kediri dan kemudian kepada pengembang Perum Taman Nirwana Kediri. Hal itu dilakukan supaya apabila melakukan penelitian, peneliti mendapat informan yang baik dan informasi atau data-data penelitian sampai penelitian ini selesai dan diujikan di hadapan dosen penguji.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan/sebagai pembanding terhadap data itu.[[16]](#footnote-17) Peneliti mengkaji data melalui beberapa sumber dan metode, serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang terdapat di dalam buku-buku tentang persepsi, perjanjian jual-beli, perlindungan konsumen dan hukum-hukum yang terkait dengan perjanjian dan perlindunagan. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian setelah selesai peneliti menerapkan teori sebagai pembanding. Jadi peneliti bisa melihat antara fakta di lapangan dan teorinya untuk mengetahui mana yang dianggap paling baik.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk memperoleh hasil-hasil penelitian yang valid dan maksimal, maka peneliti memakai prosedur dan tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan hukum perlindungan konsumen. Pada tahap ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal oleh dosen pembimbing.

Setelah memdapatkan persetujuan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat-surat izin yang digunakan untuk penelitian.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian. Sehingga dari data-data yang didapatkan, peneliti dapat mengetahui bagaimana perlindungan konsumen terhadap pelanggaran hak konsumen yang terjadi di Perum Taman Nirwana.

1. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

1. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.

1. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 474 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6 [↑](#footnote-ref-3)
3. Burhan Bugin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.* (Yogyakarta: Raja GrafindoPersada, 2003), hal. 20 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal. 99 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-6)
6. Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 122 [↑](#footnote-ref-7)
7. Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif.* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nana Saoda, *Metode Peneitian,* (Bandung: Rosadakarya, 2007), hal. 215 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.,* hal. 216 [↑](#footnote-ref-10)
10. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*…, hal. 188 [↑](#footnote-ref-11)
11. Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 191 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. (Bandung: Sinar Baru, 1988), hal. 76 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* hal 74 [↑](#footnote-ref-14)
14. Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 340 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 31 [↑](#footnote-ref-16)
16. Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja rosdakarya,2005) hal.37 [↑](#footnote-ref-17)